

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**EFEKTIVITAS METODE INTERVAL TANGGA NADA MAYOR UNTUK MEMBIDIK NOTASI ANGKA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK**

Maria Paulina Irene Ceme¹⁾, Sena Radya Iswara Samino²⁾, Ferdinandus Bate Dopo³⁾,
Kanzul Fikri⁴⁾

Program Studi Pendidikan Musik, STKIP Citra Bakti

¹⁾mireneceme@gmail.com, ²⁾sena.samino@gmail.com, ³⁾ferdinbate@gmail.com,
⁴⁾kanzulfikiri91@gmail.com

Histori artikel

Received:
18 Desember 2024

Accepted:
30 Januari 2025

Published:
10 Februari 2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan antara lain (1) siswa kurang mampu mengetahui apa itu notasi angka, (2) siswa tidak mampu dalam membidik notasi angka dikarenakan kurangnya pendampingan notasi angka bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode interval tangga nada mayor dalam meningkatkan kemampuan membidik notasi angka melalui pendekatan bertahap. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan pada siswa SMP Negeri 4 Bajawa dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa membidik notasi angka. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes sebelum kegiatan pendampingan terdapat 8 siswa yang tuntas dan meningkat setelah kegiatan pendampingan sebanyak 20 siswa yang tuntas dalam membidik notasi angka. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pendekatan pembelajaran musik formal.

Kata-kata kunci: metode interval, pembelajaran tangga nada, notasi angka

*Corresponding author: Maria Paulina Irene Ceme (mireneceme@gmail.com)

Abstract. This research is motivated by several identified issues, including (1) students' limited understanding of numerical notation, and (2) students' inability to accurately target numerical notation due to insufficient guidance in this area. The study aims to evaluate the effectiveness of the major scale interval method in enhancing students' ability to target numerical notation through a step-by-step approach. A qualitative descriptive research method was conducted on students of SMP Negeri 4 Bajawa, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate a significant improvement in students' ability to target numerical notation. This is evident from the pre-mentoring test results, where 8 students achieved mastery, which increased to 20 students post-mentoring. This research contributes a novel approach to formal music education methodologies.

Keywords: interval method, numerical notation, scale learning

Latar Belakang

Definisi pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 1 yaitu, pelaksanaan pendidikan yang diselenggarakan secara sadar dan bijaksana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang, yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia (Irawana et al., 2019). Pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya (Dhone et al., 2023). Dengan tujuan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat diterapkan dan digunakan dalam kehidupan nyata (Lumbantoruan & Hidayat, 2023).

Musik sebagai salah satu bidang seni yang mempunyai peran sangat besar dalam dunia pendidikan, karena dapat menjadi salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan (Muttaqin & Susetyo, 2021). Musik berperan penting dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Musik termasuk bagian seni yang tidak dapat dipisahkan (Aulia et al., 2022). Dalam jenjang pendidikan formal, pelajaran seni budaya biasanya mengajarkan pengetahuan musik secara umum tidak seperti di lembaga-lembaga yang memang dikhususkan untuk musik yang pastinya akan mengajarkan musik secara lebih mendalam. Pembelajaran musik adalah pembelajaran tentang bunyi yang teratur. Unsur-unsur yang paling dasar dan yang sangat penting dalam suatu lagu adalah irama dan melodi (Sunardi, 2020). Kemampuan merasakan irama dan kemampuan membayangkan nada adalah syarat yang harus ditanamkan terlebih dahulu dalam belajar musik.

Salah satu cabang dari kesenian adalah seni musik. Seni musik adalah karya seni manusia sebagai ungkapan isi hati yang diwujudkan dalam bentuk bunyi yang teratur (Sepdiwiko et al., 2023). Seni musik adalah salah satu seni yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, susunan bunyi dan nada yang tercipta dalam suatu karya musik mempunyai

karakter yang berbeda dan punya variasi antara setiap penciptanya (Sugiarto, 2019). Musik juga merupakan sebuah karya seni yang terdiri dari kesatuan unsur seperti irama, melodi, harmoni bentuk atau struktur dan ekspresi (Avandra et al., 2023). Musik tidak hanya semata-mata memainkan alat music tetapi suara manusia adalah eleman paling dasar dari seni musik (Angelina, 2023).

Pendidikan musik memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan kognitif dan motorik siswa. Salah satu bentuk ekspresi seni yang paling fundamental dalam kehidupan manusia dengan paduan suara (membidik notasi angka), menjadi salah satu medium paling kompleks dalam mengekspresikan harmonisasi suara manusia (Syam, 2024). Maka dari itu perlu adanya penerapan materi tangga nada dan interval sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membidik nada (pitch) secara tepat (Kasih, 2023). Nada merupakan suara bertaturan yang memiliki frekuensi tunggal tertentu. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda (Gunawan, 2020). Asal usul tangga nada diatonic barat berpendapat bahwa tangga nada tersebut berasal dari rasio bilangan (Philips & Brown, 2022). Tangga nada diatonik merupakan tangga nada yang terdiri dari tujuh buah nada (Suhada & Diecky, 2015). Notasi adalah lambang atau tulisan musik. Notasi angka akan menjadi pedoman dalam mempelajari seni musik vokal (Suyanto & Setiyani, 2023). Dengan adanya keterampilan membidik notasi siswa dapat menciptakan karya musik dengan lebih efektif contohnya dalam, menciptakan lagu-lagu liturgi dan lain-lain.

SMP Negeri 4 Bajawa merupakan salah satu sekolah formal yang ada di kabupaten Ngada. Di SMP Negeri 4 Bajawa juga telah lama menerapkan pendidikan musik bagi siswanya melalui mata pelajaran seni budaya. Pendidikan musik dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas salah satunya melalui ekstrakurikuler musik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan yang dilakukan siswa diluar jam tatap muka dilaksanakan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah (Yulyanti et al., 2022). Kegiatan ekstrakurikuler musik yang diterapkan di SMP Negeri 4 Bajawa adalah ekstrakurikuler band dan vokal. Pada ekstrakurikuler musik siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik, dikarenakan siswa lebih memilih pada ekstrakurikuler olahraga, dan kurangnya pendampingan guru seni budaya akan ekstrakurikuler vokal (kemampuan membidik notasi angka). Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa-siswi tidak mampu membaca notasi angka. (1) siswa tidak dibiasakan membaca notasi angka, (2) kurangnya pengetahuan serta pemahaman siswa-siswi mengenai notasi angka. Dan dampak pada permasalahan ini adalah siswa-siswi UPTD SMP Negeri 4 Bajawa masih kesulitan dalam membidik notasi dengan tepat, dan menyebabkan siswa-siswi menyanyikan lagu-lagu formal dengan mendengar lewat youtube tanpa melihat teks lagu yang berisikan notasi angka. Dari permasalahan di atas maka dilakukan perbaikan pembelajaran

dengan menerapkan metode interval tangga nada mayor yang dimana metode interval tangga nada mayor dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam membidik notasi angka dengan baik dan benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yansharti (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik tangga nada dan interval yang tepat akan dapat membantu para peserta didik untuk belajar awal tentang nada dengan membayangkan bunyi nada yang mereka dengar. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan yang efektif agar dapat mencapai hasil atau tujuan yang dikehendaki. Dalam pembelajaran yang efektif, efektivitas merupakan kunci utama mencapai tujuan belajar. Efektivitas merupakan tindakan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Nainggolan & Jatmika, 2020). Meskipun metode interval telah banyak diterapkan dalam pendidikan musik, penelitian ini memberikan pendekatan baru dengan fokus bertahap untuk siswa SMP. Adapun kelebihan dari metode interval melalui pendekatan bertahap secara tidak langsung melatih kepekaan nada dan akan menjadikan satu bentuk keterampilan dasar bagi siswa untuk membangun dan mengembangkan kemampuan membidik notasi angka (Adriaan, 2022). Berdasarkan uraian permasalahan dan kajian penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian terkait “Efektivitas Metode Interval Tangga Nada Mayor untuk Membidik Notasi Angka dalam Pembelajaran Seni Musik”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bajawa dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 26 peserta. Sebelumnya, peneliti melakukan tes notasi dari kelas VII A hingga kelas VII C dan kelas VIII A hingga kelas VIII B. Hasil tes menunjukkan bahwa kelas VIII B memiliki daya tangkap dan kemampuan membidik notasi yang rendah, dengan hanya 8 dari 26 siswa yang mampu membidik notasi angka dengan tepat. Oleh karena itu, kelas VIII B dipilih sebagai subjek penelitian.

Prosedur penelitian ini mengikuti analisis data interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi: Observasi, kegiatan observasi peneliti mengamati kegiatan latihan ekstrakurikuler vokal dan kegiatan pendampingan dalam membidik notasi angka. Wawancara: pada kegiatan wawancara peneliti mewawancarai seluruh siswa kelas VIII B serta guru seni budaya, yaitu Bapak Theofilus Bako, S.Pd, Dokumentasi: peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa gambar dari setiap kegiatan, mulai dari wawancara hingga akhir kegiatan pendampingan notasi angka serta semua dokumen pendukung disekolah. Dalam kegiatan

pendampingan ini, alat musik yang digunakan adalah pianika. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memfokuskan penelitian pada, khususnya membidik notasi angka. Penyajian Data. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang mengintegrasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan dibuat berdasarkan analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kemampuan siswa dalam membidik notasi angka.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas VIIIB SMP Negeri 4 Bajawa dengan fokus pada efektivitas metode interval tangga nada mayor untuk meningkatkan kemampuan membidik notasi angka melalui pendekatan bertahap. Adapun hasil penelitian terkait kemampuan membidik notasi angka dengan menerapkan metode interval tangga nada mayor melalui pendekatan bertahap pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 4 Bajawa dapat dijabarkan sebagai berikut.

Proses penerapan metode interval tangga nada mayor melalui pendekatan bertahap pada setiap pertemuan mencakup pengenalan interval tangga nada mayor dan notasi angka, latihan tangga nada, latihan interval tangga nada mayor, dan filing notasi. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan pada proses pendampingan notasi angka 1) Pengenalan konsep notasi angka, dimana pendamping memperkenalkan apa itu notasi angka. 2) Pengenalan konsep interval tangga nada mayor dan visualisasi metode interval tangga nada mayor, dimana seorang pendamping memperkenalkan interval tangga nada mayor dan memberikan gambaran atau visualisasi mengenai bentuk interval tangga nada mayor. 3) Latihan interval tangga nada mayor berdekatan, siswa diminta untuk melatih notasi angka dengan menggunakan interval jarak dekat (sekonde). 4) Latihan mendengar, Siswa diminta untuk mendengarkan dua nada yang membentuk interval tangga nada mayor, lalu siswa membidik notasi dengan tepat. 5) Latihan membaca, Siswa diminta untuk melihat 2 notasi yang diberikan oleh pendamping dan meminta siswa untuk membunyikan pada pianika. 6) Latihan interval tangga nada mayor yang lebih luas, siswa diminta untuk melatih notasi dengan jarak jauh, seperti C-E (do-mi). 7) Latihan interval tangga nada mayor dari berbagai kunci, Pendamping memperkenalkan konteks yang berbeda-beda, dengan melakukan latihan interval tangga nada mayor dari berbagai kunci contohnya sesudah kunci C, siswa bisa ke kunci D. 8) Latihan kepekaan mendengar, siswa mendengarkan dua nada yang dimainkan oleh pendamping secara berurutan pada alat musik pianika dan meminta siswa untuk

mencatat interval nada yang dimainkan. 9) Evaluasi dan umpan balik, pada tahap akhir pendampingan, pendamping bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi siswa mengenai tahapan latihan dan bertanya mengenai kemajuan siswa selama kegiatan pendampingan membidik notasi angka.

Tabel 1. Kemampuan siswa sebelum intervensi

Materi	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas
Kemampuan memahami materi tangga nada	8 siswa	18 siswa
Kemampuan memahami materi interval tangga nada mayor	9 siswa	17 siswa
Kemampuan membidik notasi angka	8 siswa	18 siswa

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan membidik notasi angka sebelum menerapkan metode interval tangga nada mayor melalui pendekatan bertahap siswa kelas VIIIb SMP Negeri 4 Bajawa pada 1) materi kemampuan memahami tangga nada terdapat 8 siswa yang tuntas, sedangkan 18 siswa lainnya tidak tuntas. 2) pada materi kemampuan memahami interval tangga nada mayor terdapat 9 siswa yang tuntas, sedangkan 17 siswa lainnya tidak tuntas. 3) pada materi kemampuan membidik notasi angka terdapat 8 siswa yang tuntas dan 18 siswa lainnya tidak tuntas. Oleh karena itu dilakukan intervensi dengan menerapkan metode interval tangga nada mayor melalui pendekatan bertahap dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama

Pengenalan konsep notasi angka, Pada pertemuan pertama ini, pendamping memperkenalkan terlebih dahulu apa itu notasi angka dan menjelaskan simbol angka yang digunakan dalam notasi angka. Notasi angka adalah sistem penulisan musik yang menggunakan angka dan di dalamnya terdapat 7 buah nada dan dalam penulisan notasi angka adalah angka 1 sampai 7 dengan sebutan do-re-mi-fa-sol-la-si (Dwi et al., 2023). Sebelumnya pendamping memberikan penjelasan mengenai notasi angka terlebih dahulu pendamping memberikan pertanyaan mengenai pemahaman mereka tentang notasi angka. Dan banyak siswa yang belum memahami apa itu notasi angka. Selanjutnya pendamping menjelaskan pengertian dari notasi angka. Kondisi di dalam kelas siswa mengikuti kegiatan pendampingan dengan baik.

2) Pertemuan ke-2

Pengenalan konsep interval tangga nada mayor dan visualisasi metode interval tangga nada mayor. Interval dalam musik merupakan jarak antar satu nada ke nada lain (Sinaga & Hendro, 2023) Interval mayor adalah jarak antara nada dengan setiap nada berjarak 1 dan $\frac{1}{2}$. Berikut adalah contoh interval mayor 1 1 $\frac{1}{2}$ 1 1 1 $\frac{1}{2}$ dengan kuci atau nada dasar C. Jarak $\frac{1}{2}$ hanya ada pada jarak nada antara 3 ke 4 dan 7 ke 1 (Nainggolan, 2019).

Di pertemuan kedua ini juga, pendamping menjelaskan apa itu interval sebagai pemahaman awal tentang interval tangga nada mayor kepada siswa. Setelah itu, pendamping memberikan contoh yang konkrit tentang visualisasi tangga nada. Sama halnya dengan pertemuan pertama, pendamping terlebih dahulu memberikan pertanyaan mengenai sejauh mana pemahaman siswa pada interval tangga nada mayor. Setelah itu pendamping memberikan penjelasan mengenai apa itu interval tangga nada mayor. Beberapa siswa kurang memahami apa itu interval dan harus memberikan perhatian khusus.

3) Pertemuan ke – 3 (Mulai dari latihan sederhana)

Latihan Interval tangga nada mayor berdekatan, Pada tahap ini pendamping meminta siswa untuk Mulai melatih interval tangga nada mayor yang paling dekat seperti C-D (do-re), atau D-E (re-mi). Selanjutnya pendamping menjelaskan mengenai interval tangga nada mayor dan memberikan contoh interval tangga nada mayor. Setelah itu siswa diminta untuk membidik notasi dengan interval jarak dekat. Siswa tidak dibagi dalam perkelompok tetapi dilakukan secara individu. Siswa mengikuti kegiatan pendampingan dengan sangat antusias, ada beberapa siswa yang membidik notasinya dengan nada yang tepat pada interval dekat. Membaca notasi musik adalah proses menerjemahkan notasi menjadi bunyi (James & Reifinger, 2019)

4) Pertemuan ke 4

Latihan mendengar, Latihan mendengar sama artinya dengan latihan kepekaan nada yang merupakan kemampuan seseorang dalam mendengarkan nada (Nitami et al., 2022). Latihan mendengarkan juga merupakan keterampilan untuk mengidentifikasi nada melalui kegiatan mendengarkan dengan tujuan mampu mendeteksi interval, melodi, akor dan elemen dasar musik lainnya (Azhar & Lumbantoruan, 2024). Siswa diminta untuk mendengarkan dua nada yang membentuk interval tangga nada mayor, lalu siswa membidik notasi dengan tepat. Respon siswa ada beberapa siswa sudah mampu membunyikan nada dan ada juga beberapa siswa yang sangat sulit dalam mendengarkan nada tersebut.

Latihan membaca, Siswa diminta untuk melihat 2 notasi yang diberikan oleh pendamping dan meminta siswa untuk membunyikan pada pianika.

5) Pertemuan ke 5 (Latihan meningkatkan tingkat kesulitan)

Interval tangga nada mayor yang lebih luas, Setelah menguasai interval tangga nada mayor yang berdekatan, siswa diminta untuk latihan interval tangga nada mayor yang lebih luas, seperti C-E (do-mi), D-F(re-fa), dan seterusnya. Pendamping jelaskan contoh dari interval tangga nada mayor jarak jauh dengan cara membidiknya dan meminta siswa untuk membidik notasi dengan interval jarak jauh. Respon siswa saat mengikuti pembelajaran mereka sangat antusias tetapi ada sebagian siswa yang daya tangkapnya lemah. Dan disaat mereka membidik notasi ketepatannya masih kurang.

6) Pertemuan ke 6

Interval tangga nada mayor yang lebih luas Pendamping memperkenalkan konteks yang berbeda-beda, dengan melakukan latihan interval tangga nada mayor dari berbagai kunci contohnya sesudah kunci C, siswa bisa ke kunci D. Dengan meminta siswa untuk melatih interval tangga nada mayor pada alat musik pianika. Respon siswa sangat bagus mereka sudah memahami konteks interval tangga nada mayor dan menerapkan pada alat musik pianika. (2) Melatih kepekaan mendengar, Siswa mendengarkan dua nada yang dimainkan oleh pendamping secara berurutan pada alat musik pianika dan meminta siswa untuk mencatat interval nada yang dimainkan. Respon siswa ada sebagian siswa yang kepekaan mendengarnya kurang. Dilihat dari mereka menebak interval tangga nada mayor. Mereka masih bingung ketika pendamping memainkan nada dengan kunci yang selain kunci C.

7) Pertemuan ke 7 (Diskusi dan umpan balik)

Pada tahap ini pendamping bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi siswa mengenai tahapan latihan dan bertanya mengenai kemajuan siswa selama kegiatan pendampingan membidik notasi angka. Banyak siswa yang mengatakan bahwa mereka sudah memahami dan mereka mampu dalam membidik notasi dengan menggunakan interval tangga nada mayor. Selanjutnya pendamping memberikan tes perorangan untuk mengukur kemampuan mereka setelah kegiatan pendampingan. Adapun hasil tes sebelum dan setelah intervensi dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membidik notasi angka setelah menerapkan metode interval tangga nada mayor melalui pendekatan bertahap. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau secara klasikal sebesar 77%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau sebesar 23%.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membidik notasi angka dengan efektivitas metode interval tangga nada mayor untuk membidik notasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membidik notasi angka siswa kelas VIIIB SMP Negeri 4 Bajawa. Peningkatan yang signifikan dari sebelum kegiatan pendampingan dan sesudah kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa metode interval tangga nada mayor ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kemampuan membidik notasi angka, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Tabel 2. Skor siswa sebelum dan sesudah intervensi

No.	Nama siswa	Nilai sebelum intervensi	Nilai sesudah intervensi
1.	A.M.M	75	77
2.	A.F.P.T	70	75
3.	A.P.N	60	65
4.	A.Y.S	65	67
5.	D.S.W	65	75
6.	E.D. S. M.	60	67
7.	F.L	63	75
8.	H.B.S	60	75
9.	K.R.L	63	78
10.	L.A.W.	66	77
11.	M.A.D	75	75
12.	M.A.U	75	78
13.	M. C. M. S.	67	75
14.	M. F. S. B.	62	75
15.	M. F. W	65	77
16.	M. G. L.	75	79
17.	M. N. M.	63	78
18.	M. S. M.	75	75
19.	M.M	62	75
20.	N. S. M.	75	80
21.	P. G. D.	62	75
22.	P. A. T.	75	75
23.	P. O. D.	65	65
24.	S.K.	75	79
25.	T.W.	62	69
26.	T.S.	60	65
Tuntas		20	
Tidak Tuntas		6	

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode interval tangga nada mayor untuk meningkatkan kemampuan membidik notasi melalui pendekatan bertahap di SMP Negeri 4 Bajawa memperoleh hasil yang sangat signifikan. Dilihat dari kemampuan mereka membaca notasi dengan nada yang tepat pada saat melakukan tes perorang dengan meminta siswa untuk menulis sendiri notasi angka dengan interval yang telah diajarkan setelah itu siswa diminta untuk membidik notasi tersebut. Kegiatan pendampingan pertemuan pertama berfokus pada pengenalan konsep notasi angka.

Pengenalan konsep notasi angka bertujuan untuk memudahkan pemahaman dasar musik: Notasi angka menyederhanakan konsep tinggi rendah nada, membantu siswa memahami struktur melodi dengan lebih mudah (Putri & Ardipal, 2021). Pada pertemuan kedua dilakukan pendampingan pengenalan konsep interval tangga nada mayor dan visualisasi metode interval tangga nada mayor. Pengenalan interval tanggan nada mayor bertujuan agar siswa dapat mengetahui jarak antar satu nada ke nada lain (Kasih, 2023). Selanjutnya dilakukan pendampingan Interval tangga nada mayor berdekatan, Pada tahap ini

pendamping meminta siswa untuk Mulai melatih interval tangga nada mayor yang paling dekat. Setelah itu siswa diminta untuk membidik notasi dengan interval jarak dekat. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membidik nada dengan tingkat akurasi yang tepat (Kirana, 2017). Setelah menguasai interval tangga nada mayor yang berdekatan. latihan interval tangga nada mayor yang lebih luas agar siswa dapat membidik notasi dengan interval jarak jauh. Pada pembelajaran yang ke enam, pendamping memperkenalkan konteks yang berbeda-beda, dengan melakukan latihan interval tangga nada mayor dari berbagai kunci. Latihan tangga nada meningkatkan kepekaan ritme, artikulasi dan kecepatan (Kristianingsih et al., 2021).

Ada beberapa faktor yang ditemukan dalam mempengaruhi efektivitas metode pada penelitian ini yaitu (1) ada sebagian siswa yang memiliki sikap malas tahunya tinggi, (2) dalam perancangan, pendamping merencanakan 9 kali pertemuan, namun dengan berjalannya waktu hanya dijalankan 7 kali pertemuan. Hal ini dikarenakan waktu yang bertabrakan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain (3) ada sebagian kecil siswa yang memiliki daya tangkapnya lemah pada saat menerima materi maka dilakukan bimbingan khusus agar siswa dapat mengerti, (4) siswa-siswi kurang mampu dalam membidik notasi angka dengan interval jarak jauh seperti sekt dan septim, mereka masih kesulitan dalam membidik dengan nada yang tepat, Solusinya adalah melakukan latihan secara berulang-ulang. (5) kurangnya kepekaan siswa dalam mendengar notasi angka pada saat memainkan 2 nada pada alat musik pianika. Solusinya yaitu dengan melakukan latihan kepekaan siswa dalam mendengar nada secara berulang.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Beavers & Olson, 2021) bahwa masalah lain yang dapat menimbulkan kesulitan bagi peserta didik berkaitan dengan kemampuan membidik notasi antara lain siswa belum pernah mencoba latihan sebelumnya, dan faktor psikologis siswa. Dengan menerapkan metode interval melalui pendekatan bertahap dalam penelitian ini terbukti efektif mampu meningkatkan kemampuan membidik notasi angka pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 4 Bajawa. Selain itu hasil peningkatan kemampuan siswa juga menunjukkan bahwa materi tangga nada dan interval yang diberikan oleh peneliti sebagai bentuk pembelajaran membidik notasi angka memang efektif dan dapat diterapkan pada konteks pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kemampuan membidik notasi angka.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yensharti et al., 2018) bahwa materi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam pengembangan keterampilan siswa yang menunjukkan bahwa pendekatan bertahap sangat efektif meningkatkan kepekaan notasi. Namun, temuan ini juga menyoroti perlunya pendampingan yang intensif untuk siswa dengan siswa memiliki daya tangkap rendah.

Kesimpulan

Pendekatan interval tangga nada mayor terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membidik notasi angka siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan siswa dalam membidik notasi angka setelah kegiatan pendampingan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode interval tangga nada mayor terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan membidik notasi angka melalui pendekatan bertahap pada siswa di SMP Negeri 4 Bajawa. Metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran music formal dengan penyesuaian konteks.

Daftar Pustaka

- Adriaan. (2022). Pembelajaran Ear Training. *Jurnal Pengkajian, Penyajian Dan Penciptaan Musik*, 11(1), 50–64.
- Angelina, S. . (2023). *Proses Pembelajaran Vokal Solo Dengan Metode Solfegio di Kelas IX SMP Fransiskus Bandar Lampung* [Universitas Lampung]. <https://digilib.unila.ac.id/71103/>
- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Avandra, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Pengaruh Musik terhadap Motivasi Belajar dan Emosional Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2620–2629. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.997>
- Azhar, M. F., & Lumbantoruan, J. (2024). Penerapan Metode Ear training Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi MTsN 3 Kota Padang. *Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/em.v2i2.92>
- Beavers, J., & Olson, S. (2021). *Pitch-Matching Issues in the Aural-Skills Classroom*. ResearchGate. <https://doi.org/10.4324/9780429276392-16>
- Dhone, Y., Bate Dopo, F., & Dopo, F. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Notasi Angka Pada Pembelajaran Bernyanyi Unisono Bagi Siswa Kelas Vii Semester Ganjil Smp Negeri 2 Boawae. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1326–1341. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2238>
- Dwi, S. Z. P., Mulyawati, Y., & Nugraha, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Notasi Angka Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 787–796. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.741>
- Gunawan, E. (2020). *Komposisi Gendrang Kecapi Musik Gendon-Gendong di Desa Barambang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai*. Universitas Negeri Makassar.
- Irawana, Tri, J., & Desiyandri. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 22–32. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/47>
- James, L., & Reifinger, J. (2019). Teaching Pitch Notation–Reading Skills. *National Asocation for Music Education*, 0(0), 1–8. <https://doi.org/10.1177/1048371319891419>

- Kasih, N. S. (2023). Penerapan Materi Tangga Nada dan Interval Untuk Memperkuat Intonasi dalam menyanyikan lagu Yamko Rambe Yamko dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 29 Padang. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ag.v1i2.12>
- Kirana, A. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Membidik Nada Siswa SMP 3 Sewon Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 6(7), 471–477.
- Kristianingsih, I. P., Khaq, M., & Anjarini, T. (2021). Penerapan Metode Kodaly sebagai Upaya Meningkatkan Kepekaan Nada pada Ekstrakurikuler Paduan Suara SD Al-Madina Purworejo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 67–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/jpd.v2i1.963>
- Lumbantoruan, J., & Hidayat, H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Menggunakan Metode Solfegio pada Siswa di Sekolah Dasar Kota Padang. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 4(1), 55–71. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v24i1.118782>
- Muttaqin, M., & Susetyo, B. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyanyi Paduan suara dengan Metode Solfegio pada Kelompok Paduan suara Dharma Wulan Semarang. *Varia Humanika*, 2(1), 94–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/vh.v2i1.46055>
- Nainggolan, O. T., & Jatmika, O. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kontrapung Menggunakan Species Counterpoint. *Promusika*, 8(2), 90–100. <https://journal.isi.ac.id/index.php/promusika/article/view/4404>
- Nainggolan, O. T. P. (2019). Strategi Menghafal Penjarian Tangga Nada Dalam Mata Kuliah Instrumen Dasar 1. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(1), 52–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/resital.v20i1.3335>
- Nitami, D. ., Hartono, T. R. ., & Gunara, S. (2022). Penerapan Ear Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Peka Nada Pada Anggota Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 1 Margaasih. *SWARA: Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/swara.v2i2.44248>
- Philips, E., & Brown, S. (2022). Vocal imprecision as a universal constraint on the structure of musical scales. *Scientific Reports*, 12(1), 19820. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-24035-6>
- Putri, B. ., & Ardipal. (2021). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 64–74.
- Sepdiwiko, D., Adoma, A. M., & Yelli, N. (2023). Metode pembelajaran seni musik di SLBA PRAPCN (Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra) Palembang. *Innovative: Jurnal of Social Science Research*, 3(6), 5847–5849. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6958>
- Sinaga, P., & Hendro. (2023). *Peran Intervalminor Mayor dalam Eksplorasi Teknik Double Stop pada Gitar Elektrik*. FSPISI Yogyakarta.
- Sugiarto, R. (2019). Studi Analogis Bentuk Arsitektural Dan Musik Barok. *Media Matrasain*, 16(1), 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/25260>
- Suhada, I., & Diecky, K. I. (2015). Peningkatan membaca jarak interval menggunakan lagu model pada siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4), 1–16. <https://media.neliti.com/media/publications/211093-none.pdf>
- Sunardi. (2020). Penerapan Metode Solfeggio Untuk Meningkatkan Minat Belajar Teori Dasar Musik untuk Siswa Kelas VII SMP 4 Jonggat. *Jurnal Dan Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(2), 16–21.

- Suyanto, Y., & Setiyani. (2023). Pembangkit Notasi Angka untuk Paduan Suara dari Teks Polos. *Junrla Realtech*, 1(1), 1–5.
- Syam, M. . (2024). Penerapan Solfeggio Sebagai Alat Pembelajaran Vokal pada Anggota Paduan Suara Bone Choir. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 5(4), 260–276. <https://doi.org/https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/448>
- Yensharti, Tolanda, N. ., & Maestro, E. (2018). Penggunaan Notasi Balok dalam Kegiatan Estrakurikuler Paduan Suara Di SMA Negeri 8 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 81–86.
- Yulyanti, Zarah, D., & Retno, W. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain AR Rahman Galang Tinggi. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(1), 120–126. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/download/231/206/1227>